MORALITA
JURNAL PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIAH MESRA PEMATANGSIANTAR TP. 2023/2024

Krissi wahyuni Saragih [1], Sariaman Gultom [2], Hadijah Hasibuan [3]

[1,2,3]*Universitas Simalungun, Indonesia*

[*]*Corresponding Author*: hadijahhasibuan2018@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 10 September 2024
Accepteance : 12 Oktober 2024
Published : 30 Oktober 2024
Available online
https://jurnal.usi.ac.id/index.php/moralita/index

E-ISSN: 2302-6561
P-ISSN: 2252-5629

Cara mengutip:
Saragih, Wahyuni, Krissi., Gultom, Sariaman., Hasibuan, Hadijah (2024). "STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIAH MESRA PEMATANGSIANTAR TP. 2023/2024". MORALITA: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, vol. 5, no. 2, pp. 47-56, 2024.

This is an open access article under the CC BY-SA license

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi yang di gunakan guru Madrasah Tsanawiah Mesra dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Yang menjadi latar belakang dari penelitian ini karna pada saat melakukan observasi ke Madrasah Tsanawiah Mesra, peneliti menemukan peserta didik yang melakukan kenakalan mulai dari terlambat, rebut dalam kelas,keluar jam kelas tanpa alasan, berkata bohong, berkata kasar (kotor) ,berkelahi. Dalam lembaga pendidikan terdapat peserta didik yang menjadi generasi dari bangsa ini. Peserta didik dalam rentang usia adalah seorang anak yang dalam perkembangannya dari masa anak-anak hingga remaja. Dalam hitungan rata-rata peserta didik dapat di golongkan sebagai orang yang belum dewasa, ia membutuhkan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan orang dewasa untuk mengantarkan menuju kedewasaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian dari sebuah skripsi yang berjudul Strategi Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiah Mesra Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2023/2024. Oleh karna itulah di perlukan strategi guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik agar membentuk kepribadian peserta didik yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia,sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi waega negara yang demokratis serta tanggung jawab. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah faktor dan bentuk yang menyebabkan terjadinya kenakalan peserta didik di Madrasah Tsanawiah Mesra Pematangsiantar tahun pelajaran 2023/2024? (2) Apakah strategi yang di gunakan guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik di Madrasah Tsanawiah Mesra Pematangsiantar tahun pelajaran 2023/2024? Yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu wawancara 1 guru wali kelas dan 20 guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiah Mesra Pematangsiantar dengan metode angket.

Kata Kunci: *Kenakalan Peserta Didik, Strategi guru.*

E-ISSN 2302-6561; P-ISSN 2252-5629

1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki fungsi dan tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3, yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Dalam lembaga pendidikan terdapat peserta didik yang menjadi generasi dari bangsa ini. Peserta didik dalam rentang usia adalah seorang anak yang dalam perkembangannya dari masa anak-anak hingga remaja.

Kenakalan merupakan perbuatan dengan maksud untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau perbuatan yang orang lain merasa tidak senang. Bukanlah merupakan kenakalan apa bila perbuatan itu merupakan suatu cara yang pantas untuk mencapai suatu tujuan yang pantas. Kenakalan didalam sekolah: berpakaiian tidak rapi, bolos, keluar jam pelajaran tanpa alasan. Sementara itu kenakalan di luar sekolah: ugal-ugalan, berkelahi, merokok. (Rahma,Nur,Zulfah, Mumtahan, 2022 3-4)

Fenomena kenakalan remaja di indonesia semakin hari semakin menunjukkan hal-hal yang lebih distriktif dan meresahkan kehidupan masyarakat baik dalam lingkungan kecil maupun luas. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu adanya sifat-sifat atau karakteristik genetik yang di turunkan oleh orang tua serta pengaruh lingkungan yang berkaitan dengan keluarga, sekolah, teman bermain atau lingkungan masyarakat umum. Perkembangan dinamika remaja itu sendiri sangat di perlukan bagi orang tua dan pendidik yang banyak berhubungan dengan mereka. Era globalisasi banyak sekali memunculkan akses-akses dalam masyarakat yang berkaitan dengan pola prilakunya. Oleh karna itu, sudah saatnya masyarakat bersama orang tua dan pendidik maupun para profesional menyatukan langkah untuk memahami, mengelola, serta mengajak remaja mengembangkan diri secara positif dan konstruktif sehingga di masa mendatang mereka dapat tumbuh menjadi generasi muda yang dewasa, matang, dan berkualitas. (Lestari Fuji 2012 :16)

Adapun kenakalan yang dilakukan peserta didik Madrasah Tsanawiah Mesra mulai dari tidak mengerjakan PR, ribut dalam kelas, terlambat, seragam tidak lengkap, keluar jam kelas tanpa alasan, berkata bohong atau tidak jujur, berkata kasar (kotor), bolos, berkelahi dan sebagainya.

Adapun cara yang digunakan guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiah Mesra yaitu:

1. Memberi teguran lisan, serta sanksi kepada peserta didik yang melakukan kesalahan;
2. Dengan menyerahkan peserta didik yang melakukan kesalahan kepada Wali kelas

Dengan menyerahkan peserta didik yang melakukan kesalahan kepada guru Bimbingan Konseling.

Strategi

Strategi merupakan suatu pola yang di rencanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi merupakan cara penggunaan seluruh kemampuan diri dan di luar dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Secara umum strategi merupakan perencanaan yang cermat dan terukur dengan mekanisme yang besar untuk mencapai sasaran kegiatan. Strategi belajar yaitu siasat yang dilakukan untuk belajar sesuai dengan kenyamannan seseorang. (Husada, Lukas Budi, 2019:26). Strategi merupakan ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif dan terbaik, terdapat empat unsur penting dalam pengertian srategi yaitu:kemampuan, sumberdaya, lingkungan dan tujuan, empat unsur tersebut sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternative pilihan yang kemudian di evaluasi dan di ambil yang terbaik, lantas hasilnya di umumkan secara tersurat sebagai pedoman taktik dan selanjutnya turun pada lingkungan oprasional.

Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensian di bidang Pembangunan. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid.

Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian anak didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya yang dimiliki masing-masing peserta didik. Demikian besar tugas dan tanggung jawab guru, sehingga dibutuhkan sikap dan prilaku yang bisa menjadi teladan bagi anak didiknya. Guru professional harus menjadikan anak didik sebagai mitra pembelajaran, karena harapan mereka adalah menjadi manusia berakhlak, kreatif, dan inofatif untuk meraih cita-cita. (Hamid Abdullah 2017 : 274-275).

Peserta Didik

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui peroses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik secara formal adalah orang yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik dan fisikis pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan menyangkut fisik, perkembangan menyangkut fisikis. Bagi para pendidik anak didik adalah anaknya sendiri oleh karena itu para pendidik bertanggung jawab melihat perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan anak didiknya, terutama akhlaknya.

Kenakalan Peserta Didik

Kenakalan peserta didik sebenarnya menunjukan kepada perilaku berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku. Ditunjukan dari segi hukum kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum biasa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usianya. Perilaku menyimpang pada peserta didik pada umumnya merupakan " kegagalan sistem control diri". karna kenakalan itu muncul kepada jenjang sekolah dan integrasi yang paling biasa dirasakan antara guru dan peserta didik. Problem tersebut sering kali terjadi dalam kesulitan menghadapi pelajaran disekolah, baik secara lisan, tulisan maupun penyelesaian tugas (Saputra Rezi Komariah 2020 : 24-25).

Kenakalan peserta didik merupakan semua tingkahlaku atau tindakan tidak baik yang dilakukan peserta didik dan dapat melanggar norma serta hukum yang berlaku. Masalah tersebut merupakan masalah yang sangat penting dan menarik untuk dikaji secara mendalam. Hal itu disebutkan dengan masa diantara, karena masa inia adalah hasil belajar dari masa sebelumnya, yaitu masa anak-anak dan nantinya akan berpengaruh pada masa dewasa. Selain itu kenakalan merupakan suatu hal yang tidak henti-hentinya terjadi baik dijaman dahulu sampai sekarang. Kenakalan tersebutpun bermacam-macam jenisnya dan cara mengatasinya tergantung pada zaman. Misalnya pada zaman dahulu orang-orang mengatasinya dengan cara kekerasan contohnya : mencubit dan memukul sedangkan pada zaman sekarang menyentuh peserta didik pun sudah ada sanksinya.

Hal ini didasarkan pada pasal 54 UU No. 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas UU No. 23 Tahun 2022 Tentang Perlindungan Anak, yang mengatur bahwa anak wajib mendapatkan perlindungan hukum dari tindakan kekerasan fisik yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. (Saputra Ego, dkk 2023 : 523).

Bentuk – bentuk Kenakalan Peserta Didik

Adapun keanakalan peserta didik disekolah dalah sebagai berikut:

a. Membolos;
b. Ngobrol/ ramai pada jam pelajaran berlangsung;
c. Pemakaian atribut pada seragam tidak sesuai dengan aturan yang ditentukan pihak sekolah;
d. Merokok;
e. Tidak mengerjakan PR sekolah;
f. Sering terlambat datang ke sekolah
g. Menyontek

Adapun bentuk-bentuk kenakalan peserta didik dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Kenakalan ringan, seperti siswa yang keras kepala, tidak patuh dengan guru dan orang tua, bolos pada jam sekolah, malas belajar, dan mengeluarkan kata-kata tidak sopan;
b. Kenakalan sedang, yang menggangu ketentraman dan keamanan lingkungan, misalnya mencuri, menfitnah, menganiaya, merusak barang orang lain;

c. Kenakalan berat, misalnya penggunaan dan mengedarkan narkoba, seksual, dan asusila baik kepada lain jenis (heteroseksusl), kenakalan seksual yang sejenis dan pembunuh (Ayuni, Famelia, Febrina Dafit 2023: 1252)

Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Peserta Didik

Secara detail faktor-faktor penyebab kenakalan peserta didik Tak hanya faktor lingkungan saja, faktor-faktor lainnya juga mempengaruhi kenakalan anak. Misalnya saja, kenakalan tersebut bisa saja disebabkan memang dari pikiran anak tersebut, sedari kecil anak sudah menunjukkan karakter nakal nya sehingga akan terus berlanjut hingga dewasa. Tapi hal ini sangat kecil kemungkinannya, karena sebenarnya karakter anak bisa dibentuk melalui didikan orang tua di rumah. Lalu apa saja penyebab kenakalan pada siswa adalah sebagai berikut:

a. Terbiasa dimanja orang tua: Anak-anak yang terbiasa dimanja akan merasa jika semua hal yang diinginkannya merupakan hal yang wajib dipenuhi. Kebiasaankebiasaan ini lah yang membuat anak menjadi bertindak seenaknya mereka sendiri, bahkan jika diteruskan akan menunjukkan kenakalannya. Hal ini dikarenakan karena pikiran mereka yang selalu menganggap diri mereka benar dan orang lain di sekitarnya harus menurutinya;
b. Keluarga Tidak Harmonis : Bahkan ketidakharmonisan di dalam keluarga menjadi faktor utama penyebab kenakalan pada anak. Kemudian, yang dimaksud keluarga yang tidak harmonis adalah ketika di dalam keluarga tersebut seringkali terjadi pertengkaran, perdebatan, bahkan kekerasan di dalam rumah tangga. Lingkungan keluarga seperti ini lah yang akhirnya memaksa anak untuk mencari pelampiasan di luar, salah satunya dengan melakukan kenakalan-kenakalan dilingkungan luar;
c. Kurangnya Kasih Sayang: Penyebab kenakalan anak lainnya yang sering terjadi adalah kurangnya kasih sayang dari kedua orang tua. Hal ini dapat menjadi pemicu anak beribadah hal-hal yang tidak baik di lingkungannya. Karena perhatian serta kasih sayang yang kurang, membuat anak akhirnya mencari pelampiasan. Salah satunya dengan melakukan kenakalan- kenakalan yang terkadang membuat orang tua merasa jengkel.Kenakalan-kenakalan tersebut mereka lakukan dengan tujuan agar diperhatikan oleh orang tuanya;
d. Pendidikan Yang Terlalu Keras: Banyak orang tua yang memberlakukan pendidikan keras pada anak dengan harapan jika anak mereka bisa tumbuh seperti yang diharapkan. Padahal cara ini jelas salah, pendidikan yang terlalu keras malah akan membuat anak merasa tertekan sehingga memicu anak memberontak pada orang tua. Pendidikan yang baik tak harus dengan cara-cara yang keras dan menekan;
e. Faktor Religi: Tentunya setiap orang tua wajib membekali anak-anaknya dengan pendidikan agama. Hal ini karena pendidikan agama merupakan pendidikan yang mengajarkan paling banyak mengenai etika serta moral-moral kehidupan. Sehingga ketikaanak-anak tak dibekali dengan pendidikan agama sedari kecil, maka tentu saja akan berakibat buruk kedepannya. Anak-anak bisa saja memiliki

moralitas yang rendah dan melakukan kenakalan-kenakalan tanpa dipikirkan terlebih;

f. Teknologi Yang Semakin Maju: Saat ini kemajuan teknologi sangat membantu kerja manusia dalam sehari-harinya. Namun meskipun banyak dampak positif yang dirasakan, ada pula dampak-dampak negatif yang bisa saja terjadi. Dampak negatif inilah yang seringkali diterima oleh anak-anak, apalagi kurangnya pengawasan dari orang tua. (Aini, Vivin Sumrita 2022 : 64-65).

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik

Strategi berarti cara ataupun upaya, adapun upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan peserta didik yaitu:

a. Upaya Preventif merupakan upaya pencegahan, hal ini untuk mencegah suatu tindak pelanggran serta pelanggaran tersebut dapat dicegah. Upaya ini misalnya dengan memberikan peringatan atau teguran kepada peserta didik yang terindikasi akan melakukan kenakalan;

b. Upaya Kuratif merupakan upaya antisipasi atau perkiraan terhadap peserta didik yang sudah memiliki gejala-gejala kenakalan agar tidak meluas dan merugikan orang lain;

c. Upaya Pembinaan merupakan upaya yang dilakukan terhadap peserta didik yang belum melakukan kenakalan dengan tujuan peserta didik tersebut tidak terpengaruh oleh peserta didik yang melakukan kenakalan, dalam hal ini peran guru, orang tua dan masyarakat sangat dibutuhkan. (Ardiani dkk, 2018: 44-45)

Adapun beberapa upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru dalam menangani kenakalan peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Teguran Verbal

Teguran verbal atau teguran secara lisan bisa menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru dalam menangani kenakalan peserta didik.

b. Perhatian khusus

Upaya ini dilakukan dengan berinteraksi lebih intens dengan peserta didik dalam pembelajaran untuk mempererat komunikasi antara peserta didik dan guru. (Widodo dkk., 2016:148-151).

c. Melakuakan pembiasaan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kenakalan adalah dengan melakukan pembiasaan, misalnya dengan memuji kebaikan peserta didik, maksudnya disini mengapresiasi peserta didik yang jujur dalam mengakui kesalahannya.

d. Berkomunikasi atau bekerjasama dengan orang tua

Guru bekerjasama dalam hal pengawasan perilaku yang dilakukan peserta didik Ketika di luar lingkungan sekolah, agar orang tua melakukan pengawasan terhadap apa yang dilakukan peserta didik Ketika diluar lingkungan sekolah, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dari pada dilingkungan sekolah.

e. Memberikan Peraturan

Peraturan dapat dapat menuntut peserta didik patuh dan mengetahui konsekuensi dari perilaku yang diperbuatnya.

f. Dikembalikan Kepada Orang Tua

Upaya ini biasanya dilakukan paling akhir, apabila upaya-upaya di atas sudah dilakukan tetapi tidak ada perubahan terhadap peserta didik tersebut. Maka dari itu guru mengembalikan peserta didik kepada orang tua atau dikeluarkan dari sekolah. Dan biasanya kenakalan yang dilakukan sudah diluar batas. (Siswa & Pakan, 2022:693-694).

Cara Mengatasi Kenakalan Peserta Didik

Upaya preventif disekolah terhadap timbulnya kenakalan remaja tidak kalah pentingnya dengan upaya di keluarga. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga. Jika proses belajar mengajar tidak berjalan dengan sebaik-baiknya akan timbul tingkah laku yang tidak wajar pada anak didik Untuk menjaga jangan sampai terjadi hal itu perlu upaya-upaya preventif sebagai berikut:

a) Guru Hendaknya Memahami Aspek-aspek Psikis Murid. Untuk memahami aspek-aspek psikis murid, guru sebaiknya memiliki ilmu-ilmu tertentu antara lain: Psikologi perkembangan, bimbingan konseling, serta ilmu mengajar (didaktik-metodik). Dengan adanya ilmu-ilmu tersebut maka tekhnik pemahaman individu murid akan lebih objektif sehingga memudahkan guru memberikan bantuan kepada murid-muridnya;

b) Mengintensifkan Pelajaran Agama dan Mengadakan Tenaga Guru Agama yang Ahli dan Berwibawah Serta Mampu Bergaul Secara Harmonis dengan Guru-guru umum Lainnya. Jika guru agama bermutu dan memiliki keterampilan, maka pelajaran agama akan efektif dan efesien dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan. Disamping itu bantuan kepala sekolah dan guru umum lainnya sangat diperlukan untuk menyukseskan pelajaran agama disekolah. Jika guru umum dan kepala sekolah kurang perhatian dan bahkan kurang senang pada pelajaran agama, maka pelajaran agama akan tetap menjadi anak tiri disekolah itu. Jika hal itu terjadi akan sulit diharapkan pelajaran agama bersemi di dada murid-murid untuk membantu kearah perubahan tingkah laku yang positif.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif, alat pengumpulan data dan analisis data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta angket yang dilakukan dengan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di Madrasah Tsanawiah Mesra pematangsiantar yaitu terlambat,berpakaiian tidak lengkap,ribut dalam kelas, tidak mengerjakan PR, malas belajar, berkelahi,ejek-ejekan sesama teman (Bullying), cabut, tidak masuk jam pelajaran, mencuri, merokok,pacaran. Hal ini di dukung dengan wawancara dengan salah satu guru Madrasah Tsanawiah Mesra seperti pada halaman terdahulu diatas.

Dan yang menjadi faktor penyebab terjadinya kenakalan peserta didik di Madrasah Tsanawiah Mesra adalah dari lingkungan pertemanan, kemudian memiliki rasa ingin tau yang tinggi, mengikuti trend zaman, kemudi karna kurang di perhatikan orang tua hal ini di dukung dengan wawancara dengan salah satu guru Madrasah Tsanawiah Mesra seperti pada halaman terdahulu diatas,kemudian di dukung juga dari angket pada halaman terdahulu yaitu kondisi latar belakang keluarga peserta didik kemudian faktor keluarga yang tidak harmonis membuat peserta didik melakukan kenakalan. Maka dapat di simpulkan bahwa ya faktor keluarga yang tidak harmonis membuat peserta didik melakukan kenakalan.

Dan strategi guru yang di gunakan dalam mengatasi kenakalan peserta didik di Madrasah Tsanawiah Mesra Pematangsiantar adanya jam wali kelas sebelum masuk jam pelajaran, adanya pembinaan dari guru BK, adanya ceramah yang di berikan setelah sholat duha dan di adakan kegiatan mabit setiap satu bulan sekali yaitu malam bimbingan di sekolah.Hal ini di dukung dengan wawancara dengan salah satu guru Madrasah Tsanawiah Mesra seperti pada halaman terdahulu diatas. kemudian di dukung juga dari angket pada halaman terdahulu bagaimana dengan peserta didik yang melakukan keselahan apakah di berikan sanksi atau hukuman?. Maka dapat di simpulkan bahwa ya peserta didik yang melakukan keselahan di berikan sanksi atau hukuman.

Berdasarkan hasil observasi penelitian bahwa guru di sekolah Madrasah Tsanawiah Mesra Pematangsiantar menggunakan strategi penanamkan nilai-nilai keagamaan seperti memberikan pencerahan ceramah, melakukan bimbingan kepada peserta didik dan memotifasi peserta didik yang tujuannya agar peserta didik menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan tersebut dan dengan itu termasuk juga dalam pencegahan melakukan kesalahan-kesalahan peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga, teman sebaya,dan masyarakat, kemudian Madrasah Tsanawiah Mesra melakukan pemeriksaan atau yang sering di sebut Razia, seperti berpakaiian tidak rapi, membawa HP, membawa alat Make Up, membawa senjata tajam dan lain sebagainya kepada peserta didik Madrasah Tsanawiah Mesra Pematangsiantar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data yang penulis selesaikan dalam penelitian ini, dengan hasil penelitian yang sangat sederhana maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Adapun bentuk kenakalan peserta didik Madrasah Tsanawiah Mesra Pematangsiantar yaitu: Terlambat,berpakaiian tidak lengkap,ribut dalam kelas tidak mengerjakan PR, malas belajar, berkelahi, ejek-ejekan sesama teman (Bullying), cabut, tidak masuk jam pelajaran, mencuri, merokok,pacaran. Dan yang menjadi faktor penyebab kenakalan tersebut dari lingkungan pertemanan, kemudian memiliki rasa ingin tau yang tinggi, mengikuti trend zaman, kurang di perhatikan orang tua.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya strategi yang di gunakan guru Madrasah Tsanawiah Mesra Pematangsiantar dalam mengatasi kenakalan peserta didik.
   a. Strategi yang di gunakan guru Madrasah Tsanawiah Mesra Pematangsiantar dalam mengatasi kenakalan peserta didik yaitu yang pertama dengan menggunakan upaya

pencegahan ataupun antisipasi dengan cara adanya 1 les setiap harinya sebelum masuk jam pelajaran yang di mana wali kelas memberikan bimbingan kepada siswa dengan membaca solawat dan surat pendek kemudian memberikan motifasi dan arahan kepada peserta didik dan setelah solat duha ada ceramah pendek yang di berikan kepada peserta didik Madrasah Tsanawiah Mesra Pematangsiantar. Yang kedua dengan upaya pembinaan yang bukan di dapat dari wali kelas saja namun adanya kegiata guru BK setiap bulannya yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik, dan adanya kegiatan Mabit (malam binaan taqwa) setiap bulannya secara bergantian dari kelas tujuh sampai kelas sembilan. Yang ke tiga berkomunikasi dan kerjasama kepada orang tua, Guru bekerjasama dalam hal pengawasan perilaku yang dilakukan peserta didik ketika di luar lingkungan sekolah, agar orang tua melakukan pengawasan terhadap apa yang dilakukan peserta didik ketika diluar lingkungan sekolah. Yang ke empat memberikan Peraturan, Peraturan dapat dapat menuntut peserta didik patuh dan mengetahui konsekuensi dari perilaku yang diperbuatnya. Dan yang ke lima pengembalian kepada orang tua.

b. Peneliti membuktikan bahwa adanya kegiatan sholat dhuha dan ceramah singkat kepada peserta didik Madrasah Tsanawiah Mesra Pematangsiantar. Sholat dhuha dan ceramah singkat yang di berikan kepada peserta didik Madrasah Tsanawiah Mesra merupakan salah satu upaya sekolah untuk membentuk generasi islam yang memiliki ahklakul karimah. Dan kegiatan tersebut merupakan salah satu strategi guru Madrasah Tsanawiah Mesra dalam mengatasi kenakalan peserta didik dengan cara membimbing dan melatih peserta didik untuk selalu berkelakuan baik.

REFERENSI

Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Tetang Sistem Pendidikan Nasional.

Rahma,Nur, Zulfah, Mumtahanah. 2022."Strategi Guru Mengatasi Kenakalan Siswa Berbasis Kedisiplinan (Studi Khasus Di MI Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo)."Jurnal Tarbawi, Vol 2 No. 2, 3-7.

Lestari Fuji, (2012), Fenomena Kenakalan Remaja Di Indonesia, hal 16

Husada, Lukas Budi, 2019 "Gaya Dan Strategi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia" Jurnal Pena Indonesia, Vol 5, No. 1 : 26

Hamid Abdullah 2017. "Guru Profesional" Vol XVII No. 32 , 274-2-75

Saputra Rezi Komariah 2020. " Peranan Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa" idonesian journal of conseling neducation, Vol 1 No.2 : 25

Saputra Ego, Dahlan,Edy Kurniawansya 2023 "Upaya Guru PPKn Dalam Mengatasi Kenakalan siswa di SMP N 5 Mataram" Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Vol 8 No. 1 b : 523

Ayuni, Famelia , Febrina Dafit 2023 Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SDN 83 Pekanbaru , 1252

Aini,Vivin Sumarita 2022 " Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Disekolah Menengah Pertana Negeri 15 Benteng" Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam : 65-66

Widodo, G. S., Hariyono, & Hanurawan, F. (2016). Persepsi Guru tentang Kenakalan Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar "Raja Agung." Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP), 23(2), 142–153